

**PENGARUH *INTELEKTUAL CAPITAL* DAN *ISLAMICITY*
PERFORMANCE INDEX TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2014-2019**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

oleh :

**NADYA ELMA
NPM : 1651020439**

Jurusan : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H / 2021**

**PENGARUH *INTELEKTUAL CAPITAL* DAN *ISLAMICITY*
PERFORMANCE INDEX TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2014-2019**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu
Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : A. Zulianzsyah, S.Si.,M.M

Pembimbing II : Ersi Sisdianto, M.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

ABSTRAK

Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah menjadi penilaian penting terhadap keunggulan dari suatu entitas. Penilaian keberhasilan kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat dengan rasio Return On Asset. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh *Intelektual Capital* secara Parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, Bagaimana pengaruh *Islamicity Performance Index* secara Simultan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bagaimana pengaruh *Intellektual Capital dan Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum syariah di Indonesia menurut pandangan perspektif Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Intellektual Capital* secara Parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, untuk mengetahui pengaruh *Islamicity Performance Index* secara Simultan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan untuk mengetahui pengaruh *Islamicity Performance Index* Secara Simultan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di indonesia, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019 dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 10 Bank Umum Syariah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS *statistic* 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Intellektual Capital* selama periode pengamatan penelitian terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan, variabel *Islamicity Performance Index* selama periode pengamatan terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata kunci : *Intellektual Capital, Islamicity Performance Index, Kinerja Keuangan*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nadya Elma**
NPM : **1651020439**
Jurusan : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Intellektual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Oktober 2021



Nadya Elma
NPM.1651020439



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh *Intellektual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019**
Nama Mahasiswa : **Nadya Elma**
NPM : **1651020439**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

A. Zuliahyah, S.Si., M.M

NIP. 198302222009121003

Pembimbing II

Ersi Sidiqah, M.Ak. CSRP

NIP. 198611102019031012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erke Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH INTELLEKTUAL CAPITAL DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2019”** disusun oleh **Nadya Elma, NPM: 1651020439** Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 16 November 2021

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Dr.H.Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris : Diah Mukminatul Hasimi, M.E.Sy (.....)

Penguji I : Dr. Erike Anggraini, M.ESy (.....)

Penguji II : A. Zuliansyah, S.Si., M.M (.....)

Penguji III : Ersi Sisdianto, M.Ak., CSR (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Kuslan Abdul Ghafur, M.Si

12003121001

MOTTO

وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٨١﴾

“Dan di antara orang-orang yang Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan hak, dan dengan yang hak itu (pula) mereka menjalankan keadilan.”

(Q.S. Al-A'raf: 181)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa penulis persembahkan Skripsi ini sebagai rasa Terima Kasih yang sebesar-besarnya dan bentuk kasih sayang penulis kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah Abdul Majid B.S.c dan Ibu Emalolita yang tersayang. Tiada kata-kata yang bisa diungkapkan selain terima kasih atas kasih sayang dan do'a serta dukungannya yang telah merawat membesarkan dan memberikan pengajaran hidup yang luar biasa dengan sepenuh hati, selalu memberikan segala hal yang berguna demi terwujudnya keberhasilan ini. Tiada hal yang berguna untuk membalas semua pengorbanan Ayah dan Ibu, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberkahkan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak-ku tercinta, Julio Arisandhi, Andri, Feldi Arba serta adik-ku Indah Puspita, terimakasih untuk nasehat, dukungan dan perhatian yang telah kalian berikan.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempat saya menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nadya Elma, lahir pada tanggal 22 April 1998 di Sumber Jaya Lampung Barat. Anak ke-4 dari 5 bersaudara dari Bapak Abdul Majid B.Sc dan Ibu Emalolita. Selama tujuh belas tahun penulis menempuh pendidikan mulai dari:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Sabuk Empat Pada tahun 2004 s.d 2010.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Abung Barat Lampung Uatar Pada tahun 2010 s.d 2013.
3. Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Negeri 01 Kotabumi Lampung Utara Pada tahun 2013 s.d 2016
4. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sarjana di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) mengambil Program Studi Perbankan Syariah sejak tahun 2016 dan telah menyelesaikan studi pada tahun 2021.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Dengan segala rasa syukur penulis haturkan hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH INTELEKTUAL CAPITAL DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2019”**. Penelitian ini disusun sebagai tugas dan persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan, bantuan, arahan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak, maka penelitian ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, tidak lupa penulis mengungkapkan rasa Terima Kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak A. Zulianzsyah, S.Si.,M.M selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan serta membimbing dalam penelitian ini.
4. Bapak Ersi Sisdianto, M.ak selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan serta membimbing dalam penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar, Staf dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

6. yang telah membantu penulis untuk mendapatkan ilmu, informasi dan segala urusan kampus.
7. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan reverensi buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Sahabatku Tercinta Adetia Putri Ramadhani, Aprili Gledia, Ayu Ratnasari, Dewi Rizky Ningsih, Dimas Nugraha Pratama, Final Rifaldi, Muhammad Hafidz Alkahsfi, Rina Meliyanti, terimakasih untuk nasehat, dukungan dan perhatian yang telah kalian berikan.
9. Teman-Teman Seperjuangan Perbankan Syariah 2016, Terkhusus Perbankan Syariah Kelas F.
10. Teman-Teman KKN 194 yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama-sama, memberikan cerita dan ceria dalam proses perkuliahan dan diluar perkuliahan.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Semoga bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/i mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT. *Aamiin Allahumma Aamiin*. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin*.

Bandar Lampung, 18 April 2020
Penulis,

Nadya Elma
NPM.1651020439

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	13
1. Identifikasi Masalah.....	13
2. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	17
H. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENAJUAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	27
1. <i>Knowledge Based Theory</i> (KBT).....	27
2. Teori <i>Stakeholder</i>	28
B. Tinjauan Pustaka	29
1. Bank Syariah.....	29
2. <i>Intellektual Capital</i>	36
a. Pengertian	36
b. Komponen Intellektual Capital	38

3. <i>Islamicity Performance Index</i>	45
a. Pengertian <i>Islamicity Performance Index</i>	45
b. Rasio-rasio <i>Islamicity Performance Index</i>	45
4. Kinerja Keuangan	49
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	49
b. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan	54
c. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	54
d. Teknik Pengukuran Kinerja Keuangan	56
5. Kinerja dalam Perspektif Islam.....	57
C. Kerangka Pemikiran	59
D. Hipotesis	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelian	63
B. Sumber Data	63
C. Populasi dan Sampel.....	63
1. Populasi.....	63
2. Sampel	65
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	66
1. Variabel Bebas.....	66
2. Variabel Terikat.....	66
E. Metode Pengumpulan Data	74
F. Metode Analisis Data	74
1. Analisis Statistik Deskriptif	74
2. Uji Normalitas.....	75
3. Analisis Regresi Berganda.....	75
4. Uji Hipotesis	76
5. Uji Persial (Uji t).....	77
6. Uji F Statistik.....	77

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Penelitian	79
B. Analisis Data	83
1. Analisis Statistik Deskriptif	83
2. Uji Asumsi Klasik.....	84

a. Uji Normalitas Analisis.....	84
b. Uji Multikolinieritas.....	85
c. Uji Heteroskedastisitas.....	86
d. Uji Autokorelasi.....	88
3. Regresi Berganda.....	89
4. Uji Hipotesis.....	90
5. Uji F Statistik.....	92
6. Uji Persial (Uji t).....	93
7. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	93
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Perbankan Syariah	4
Tabel 1.2	Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.1	Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional	28
Tabel 3.1	Jumlah Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia	60
Tabel 3.2	Jumlah Sampel yang Digunakan	61
Tabel 3.3	Devinisi Operasional Variabel	64
Tabel 4.1	Tabel Hasil Pemilihan Sampel	73
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	74
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	76
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	80
Tabel 4.7	Hasil Uji F	81
Tabel 4.8	Hasil Uji t	82
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinan	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Penelitian	58
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Daftar Sampel Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019
- Lampiran 2: Daftar *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019
- Lampiran 3: Daftar *Islamicity Performance Index* Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019
- Lampiran 4: Data *Intellektual Capital* Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019
- Lampiran 5: Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 7: Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9: Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 10: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 11: Hasil Uji F
- Lampiran 12: Hasil Uji t
- Lampiran 13: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 14: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri Syariah Tahun 2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Kerangka awal agar mendapatkan gambaran yang jelas dan mudah dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya pengertian uraian istilah yang terkait dengan skripsi ini. Dengan penegasan judul ini, diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang dipakai dalam skripsi ini, disamping itu pula langkah ini merupakan proses penekanan pokok permasalahan yang akan dibahas pada skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “PENGARUH *INTELEKTUAL CAPITAL* DAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2019”.

1. Pengaruh adalah akibat *asosiatif* yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain.¹
2. *Intelektual Capital*, merupakan suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralaba. Public mengembangkan alat ukur tidak langsung atas aset tak berwujud dalam bentuk *Intellectual Capital* dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital (VAIC™)*. Metode ini didesain untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai (*value creation*) dari aset berwujud dan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan. Penggunaan kombinasi aset berwujud dan aset takberwujud secara

¹Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2000), h.120.

efisien diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.²

3. *Islamicity Performance Index*, adalah salah satu pengukuran kinerja keuangan yang ada di bank syariah yang terdiri dari lima rasio yang merupakan cerminan dari kinerja bank syariah.³
4. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁴
5. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁵

Berdasarkan uraian beberapa pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa maksud dalam judul penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Intellektual Capital* atau disebut juga sebagai modal *Intellektual* yang berbentuk asset tak berwujud yang berfungsi untuk menciptakan daya saing antar perusahaan sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba yang maksimal serta *Islamicity Performance Index* yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi perusahaan dalam mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada pada Bank Syariah yang diperkirakan akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan pada Bank Umum syariah di Indonesia.

²eny Andriana, *pengaruh intelektual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan*, jurnal riset akuntansi dan keuangan vol: nomor 1 tahun 2014, Hal.251-252.

³Evi Sebrita, "Analisis kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*", Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang, April 2015 h.3

⁴Irham fahmi, *manajemen Kinerja teori dan aplikasi*, (Bandung : ALFABETA,2011) h.142

⁵Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h. 3s

B. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi, potensi yang mulai diperhatikan oleh dunia internasional. Bank dunia memprediksi ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,1 persen pada 2019 kemudian naik menjadi 5,2 persen pada tahun 2020. Proyeksi ini didukung oleh konsumsi masyarakat, yang akan diperkirakan akan terus meningkat karena inflasi tetap rendah dan pasar tenaga kerja yang kuat. Salah satu yang menjadi faktor peningkatan ekonomi di Indonesia adalah dari perbankan.⁶

Sebagai negara dengan jumlah mayoritas masyarakatnya penganut agama Islam tentu respon masyarakat akan suatu jasa dan produk perbankan yang berlandaskan syariah juga begitu besar. Selain itu bank syariah ternyata tidak menimbulkan resistensi bagi mereka yang non muslim, bahkan nasabah bank syariah tidak hanya dari kalangan muslim bahkan dari kalangan non muslim. Dinamika bank syariah menjadi semakin kompleks sehingga apabila perkembangan tersebut tidak cepat diimbangi dengan regulasi yang lebih komprehensif maka dapat menjadi kendala yang cukup berarti dalam penerapan prinsip syariah.⁷

Pada tahun 1998 terjadi krisis di Indonesia yang menjadi kehancuran bagi sistem perbankan di Indonesia, tetapi pada saat itu juga menjadi titik tolak perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan bank syariah tidak terkena dampak dari krisis ekonomi tersebut. Tetapi bank-bank konvensional baik milik pemerintah maupun swasta terkena dampak dari krisis ekonomi tersebut. Oleh karena fenomena tersebut beberapa bank konvensional baik milik swasta maupun pemerintah, mengembangkan usahanya dengan mendirikan Bank Syariah diantaranya, Bank Syariah Mandiri yang didirikan tahun 1999, Bank Permata

⁶Ilyas Istianur Praditya, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019 Mentok di 5,3 Persen*, Liputan6.com, 08 Agustus 2019, 10:53 WIB

⁷Dika Nurmalitasari, "Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, h.2.

Syariah yang didirikan pada tahun 2002, Bank Mega syariah berdiri tahun 2004, Bank Rakyat Indonesia Syariah berdiri tahun 2008, Bank Syariah Bukopin berdiri tahun 2008, dan lain-lain. Dengan merespon perkembangan perbankan syariah yang begitu pesat pada tanggal 16 Juli 2008 disahkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.⁸

Semakin banyak nya jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia, baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada. Bank syariah haruslah dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah kepastian seluruh kegiatan yang di jalankan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah.⁹

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah						
- Jumlah Bank	12	12	13	13	14	14
- Jumlah Kantor	2.163	1.990	1.869	1.825	1.875	1.919
Unit Usaha Syariah						
- Jumlah Bank Umum Kovenasional Yang	22	22	21	21	20	20

⁸ Andrew Shandy Utama, *ibid.*, h. 195

⁹ Hameed , *et al.*, "Alternative Discosure and Performance Measure for islamic bank", tahun 2004, h.2

Memiliki UUS - Jumlah Kantor	320	325	332	344	354	381
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah - Jumlah Bank - Jumlah Kantor	163 439	162 433	166 453	167 441	167 495	164 617
Total Kantor	2.922	2.748	2.654	2.610	2.724	3.187
Total Asset Bank Umum Syariah						

Sumber :Data Sps OJK Tahun 2014-2019

Bank Syariah di Indonesia dilihat dari Perkembangannya jumlah asset yang dimiliki pada akhir tahun 2014 total asset Bank Umum Syariah mencapai Rp204.961 Milyar Rupiah dan mengalami peningkatan pada akhir tahun 2019 menjadi Rp350.364 Milyar Rupiah. Sedangkan total asset yang dimiliki Unit Usaha Syariah pada akhir tahun 2014 mencapai Rp67.383 Milyar Rupiah dan mengalami peningkatan pada akhir tahun 2018 menjadi Rp174.200 Milyar Rupiah. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2014 adalah 0,41% mengalami peningkatan sebesar 1,32% yaitu menjadi 1,73% di tahun 2019.¹⁰

Fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke Otoritas Jasa Keuangan selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap

¹⁰ <https://www.ojk.go.id> (Data Statistik Perbankan Syariah OJK Tahun (2014 – 2019))

ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.¹¹

Berdasarkan data yang terdapat pada Statistik Perbankan Syariah yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset Bank Umum Syariah pada Desember 2017 telah mencapai Rp 288.027 miliar.¹² Meskipun secara kuantitas pertumbuhan bank syariah terus mengalami peningkatan, namun sebenarnya pertumbuhan bank syariah ini bukan berarti tanpa masalah, pada model penilaian kinerja *Intellectual Capital* untuk perbankan syariah menggunakan model IB-VAIC yang terdiri dari 3 komponen yaitu VACA, VAHU dan STVA menunjukkan hasil minimum untuk variabel terjadi pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2016 dibandingkan dengan Bank umum syariah lainnya sehingga perjalanan perbankan syariah di Indonesia pasti mendapat tantangan-tantangan. Salah satu tantangan bank syariah adalah bagaimana untuk dapat meningkatkan pengetahuan perusahaan secara kompetitif agar dapat bersaing dengan perusahaan lain guna mendapat keuntungan.

Dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional tentunya diperlukan sistem operasional yang baik dan sumber daya manusia yang unggul, untuk mengetahui bagaimana suatu bank dikatakan baik yaitu berdasarkan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba. Sistem operasional bank yang baik yakni memiliki sumberdaya manusia yang unggul yakni sumberdaya manusia yang memiliki *Intellectual Capital* serta efisiensi dalam melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana.

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang eksistensinya tergantung mutlak pada kepercayaan nasabahnya. Mengingat bank adalah bagian dari sistem

¹¹Sejarah Perbankan Syariah (on-line), tersedia di <http://www.ojk.go.id> (9 agustus 2020)

¹²Statistik Perbankan Syariah, tersedia di <http://www.ojk.go.id> (9 agustus 2020)

keuangan dan sistem pembayaran, dimana kepercayaan masyarakat kepada bank merupakan unsure pokok terhadap eksistensi dari suatu bank.¹³

Kepercayaan ini akan sangat berguna bagi upaya bank syariah untuk terus tumbuh. Sebagaimana terdapat dalam sebuah hadist: Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassallam, bersabda “Sampaikanlah (tunaikanlah) amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu.” (HR. Abu Dawud)

Fenomena keberadaan *Intellectual Capital* dapat dipahami dalam sebuah kerangka teori yang dikenal sebagai teori berbasis sumber daya atau *Resource Based Theory* (RBT) yang dikembangkan oleh Barney tahun 1991. Teori ini menyatakan bahwa sumber daya yang bersifat bernilai (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*inimitable*), dan tak tergantikan (*non substitutable*) atau disingkat VRIN menjadi aset strategik yang berkontribusi dalam menciptakan keunggulan kompetitif.¹⁴ *Intellectual capital* merupakan sumber daya tak berwujud yang ada pada suatu organisasi, yang menjadi keunggulan organisasi dan dapat menciptakan keuntungan di masa yang akan datang. Di Indonesia *Intellectual Capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (Revisi 2000) tentang aset tidak berwujud. PSAK No. 19 menjelaskan bahwa aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, di sewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan *administrative*.

Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) pada Bab X No 2 tahun 2013 menjelaskan juga mengenai aset tidak berwujud yang didalamnya memiliki

¹³Ketut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2009).
h. 2.

¹⁴Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang), 2017, h. 23-24

karakteristik yakni keteridentifikasi, adanya pengendalian sumberdaya dan adanya manfaat ekonomi masa depan.¹⁵ Secara menyeluruh melihat dari aspek bisnis *Intellectual Capital* belum dikenal luas oleh masyarakat Indonesia, hal itu disebabkan karena masih minimnya kesadaran perusahaan dalam mengenalkan *Intellectual Capital*. Padahal penerapan *Intellectual Capital* pada perusahaan dapat meningkatkan pengetahuan perusahaan itu dan secara kompetitif dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam memperoleh keuntungan. Hubungan *Intellectual Capital* dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Niswah Baroroh Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal *intelektual* terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini dan masa yang akan datang serta pengaruh pertumbuhan modal *intelektual* terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menghasilkan 57 perusahaan Manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji pengaruh modal *intelektual* terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan modal *intelektual* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang serta rata-rata pertumbuhan modal *intelektual* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.¹⁶

Pencapaian laba yang tinggi dari industri perbankan penting untuk diamati mengingat ukuran prestasi suatu perusahaan umumnya adalah dengan melihat berapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan tersebut. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas

¹⁵Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/26/DPBs Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia.

¹⁶Niswah Baroroh, Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia, Universitas Diponegoro Indonesia, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5, No. 2 (September 2013), h. 172.

perusahaan diasumsikan semakin kuat kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Kinerja suatu perusahaan sering diukur dari bagaimana kemampuan suatu perusahaan itu menghasilkan laba.¹⁷

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank didasarkan pertimbangan bahwa ROA mengcover kemampuan seluruh elemen aset bank yang digunakan dalam memperoleh penghasilan. Rasio *Return on Assets* atau ROA mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Penggunaan ROA sebagai proksi profitabilitas pada perusahaan perbankan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.¹⁸

Kepentingan dan harapan dari seluruh *stakeholder* bank syariah tentu harus diupayakan untuk dipenuhi oleh bank syariah. Sesuai dengan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan telah direview oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia, prinsip yang harus diikuti pada transaksi secara syariah meliputi: prinsip persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*adalah*), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*), dan universalisme (*syumuliyah*).¹⁹

Perbankan syariah perlu untuk meningkatkan strategi yang dijalankan. Perbankan syariah perlu mengubah pola manajemen perusahaan dari pola manajemen berdasarkan

¹⁷Bambang Sudyatno, Asih Fatmawati, Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 9 Nomor 1 (Maret 2013), h. 74

¹⁸Darsono, et. al. *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta :PT Raja Grafindo), 2017, h. 157.

¹⁹Slamet Wiyono, Taufan Maulamin, *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012),h. 32.

tenaga kerja (*labor based business*) menjadi pola manajemen berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*).

Kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat melalui indikator dalam pengukuran kesehatan bank syariah. Sedangkan untuk melihat kinerja sosial perlu untuk dikembangkan sebuah model penilaian yang dikembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada, yang diharapkan bisa memenuhi kepentingan dan harapan dari manajemen, pegawai, pemegang saham, pemegang rekening investasi mudharabah, pemegang rekening wadiah, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan.²⁰

Sebagaimana firman Allah SWT:

قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ

Artinya: “*Berkata Yusuf: “Jadikanlah Aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya Aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengalaman”.*

(Al-Qur’an Surat Yusuf ayat 55)

Perbankan syariah yang memiliki kesesuaian prinsip-prinsip syariah akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya, memberikan keuntungan bagi perusahaan dimana dalam pelaksanaannya tersebut menggunakan aturan-aturan keuangan yang baik dan benar. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya perusahaan perbankan, yang menjadi tolak ukurnya adalah melihat dari segi profitabilitas. Profitabilitas perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan tingkat

²⁰Prasetyo Adi Sulisttyo, et. al.”Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Studi Pada BMI dan BSM”. (Forum Riset Keuangan Syariah I, 2002), h.3

produktivitasnya. Jika pembiayaan yang disalurkan tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil. Di dalam menghitung profitabilitas menggunakan beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator menilai kinerja keuangan.

Rasio profitabilitas ini merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank.²¹

Kinerja bank dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat setiap periode. Analisis laporan keuangan bank syariah dalam hal ini yang dilakukan dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini memberikan manfaat untuk membantu *stakeholder* yaitu deposan, pemegang saham, badan keagamaan, pemerintah dan lainnya untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan Islam.²²

Islamicity Performance Index telah di kembangkan oleh Hameed pada tahun 2004, sehingga dengan penemuan ini instuti islam dapat mengevaluasi dan mengukur kinerja lembaganya. Terdapat tujuh rasio yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, Yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performanceratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-Employees Welfare Ratio*, *Islamicincome And Non Islamic Income*, *Islamic Investment And Non Islamic Investment*, dan *AAOIFI Index*. Adapun tujuan dari pengukuran analisis keuangan perbankan syariah menggunakan *Islamicity Performance Index* sangat dibutuhkan untuk penilaian *Stakeholder* maupun untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Perbankan syariah memiliki sistem yang sama seperti halnya aspek-aspek lain dari pandangan hidup Islam. Maka dari itu, mengukur analisis kinerja saja tidaklah cukup, perlu

²¹Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*.(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010). h. 865.

²² Ayu Widiastuti Mulyaning Wulan, “*Good Governance* Bisnis Syariah Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Umum Syariah” (Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA), h.96

penilaian dari aspek yang bernilai islam dan sesuai prinsip Islam.²³

Sebelum peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang penilaian kinerja keuangan perbankan syariah melalui pendekatan *Islamicity Performance Index*, telah ada beberapa peneliti sebelumnya yang juga membahas kinerja keuangan bank syariah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sabirin, pendekatan teori yang digunakan adalah *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Corporate Governance*, dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan Islam di Indonesia sudah cukup baik. Namun, ada dua rasio yang kurang memuaskan, yaitu rasio kinerja zakat dan rasio kesejahteraan direktur sampai dengan karyawan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa zakat yang dibayarkan oleh bank syariah di Indonesia masih rendah dan masih ada kesenjangan besar antara direksi dan kesejahteraan karyawan.²⁴

Penelitian Sebelumnya yang dilakukan oleh Ferandi Prasetio Raharjda yang menyatakan bahwa Model Intelektual Capital Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Hasil Penelitian Anita Nur khasanah Menunjukkan bahwa *Islamicity Performance Index* berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Evi Sebtianita, pendekatan teori yang digunakan adalah *Islamicity Performance Index*, dengan hasil yang dikatakan yaitu cukup baik. Secara keseluruhan pendekatan *Islamicity Performance*

²³ Ria Fatmasari, Masiyah Kholmi, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” (Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang),h.76.

²⁴Sabirin, “Analisa Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Dan *Islamic Corporate Governance*” (Jurnal Institut Agama Islam Negeri Pontianak, 2018).

Index Sudah diterapkan pada kinerja bank umum syariah periode 2009-2013.²⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai kinerja keuangan perbankan syariah dengan judul **“PENGARUH INTELLEKTUAL CAPITAL DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2019”**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam mengelola *Intellectual Capital* berkaitan erat dengan kondisi perbankan syariah yang saat ini mengalami perkembangan. Kemampuan itu harus diimbangi dengan kinerja bank syariah dalam mewujudkan kepercayaan dari *stakeholder* serta pemangku kepentingan lainnya terhadap dana yang mereka investasikan. Kinerja yang baik didukung oleh peran *human capital* yang ada didalamnya. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut maka harus dilakukan pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang dibangun atas dasar nilai-nilai Islam, oleh sebab itu, dibutuhkan suatu alat untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja Bank Syariah.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk mengarahkan penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian serta menghindari kesimpangsiuran dalam membahas dan menganalisis Pengaruh Intelektual Capital dan *Islamic Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengukuran *intellectual capital* terdiri dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan,

²⁵Evi Sebtianita, “ Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index*, 2015).

yaitu *physical capital (Value Added Capital Employed - VACA)*, *human capital (Value Added Human Capital - VAHU)*, dan *structural capital (Structural Capital Value Added - STVA)*. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Performance Indeks* yang terdiri atas : *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors – Employees Welfare Ratio*, *Islamic Income And Non Islamic Income*, *Islamic Investment And Non Islamic Investment*, dan *AAOFI Index*.

Hanya ada empat rasio yang diambil yang terdiri dari : *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Rati*, *Equitable Distribution Ratio* Dan *Islamic Income And Non Islamic Income*. Sementara index AAOFI adalah index untuk mengukur sejauh mana suatu lembaga bank syariah mematuhi prinsip-prinsip yang di terapkan oleh AAOFI mengenai proses *accounting dan Auditing*. Peneliti juga tidak menggunakan index *directors – employees welfare ratio* yang mengukur tingkat perbandingan gaji direktur dan karyawan, karena keterbatasan data oleh peneliti.

Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang memenuhi kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yaitu telah beroperasi sesuai dengan periode penelitian, tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha selama periode penelitian, memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 6 Bank Umum Syariah yang digunakan. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan sebagai sumber data, sedangkan periode penelitian ini hanya di batasi pada periode waktu tahun 2014-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan , maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Intellektual Capital* dan *Islamicity Performance Index* secara Parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Intellektual Capital* dan *Islamicity Performance Index* secara Simultan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Intellektual Capital dan Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum syariah di Indonesia menurut pandangan perspektif Islam.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan , maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Intellektual Capital* dan *Islamicity Performance Index* secara Parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Intellektual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Secara Simultan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Intellektual Capital dan Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum syariah di Indonesia menurut pandangan perspektif islam.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka penulis mengharapakan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah khususnya mengenai analisis Pengaruh *Intellektual Capital* dan *Islamic Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum

Syariah di Indonesia, serta sebagai wahana tambahan referensi serta bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai analisis Pengaruh *Intelektual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini menambah referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar. Selain itu, sebagai karya akademisi, peneliti ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa.

c. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penerapan *Intelektual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

d. Bagi Perbankan Syariah

Bagi perbankan syariah, penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan acuan untuk meningkatkan kegiatan di perbankan syariah di Indonesia. Bagi OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang bank syariah.

- e. Bagi pemberi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pihak yang berwewenang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu kepada penelitian terdahulu, meskipun ruang lingkup hampir sama namun karena beberapa variabel, objek, periode waktu yang digunakan maka terdapat banyak hal yang tidak sama, sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan penelitian terdahulu:

Penelitian mengenai Kinerja Keuangan menunjukkan hasil yang beragam. Menurut Apriliani (2011), Dewanata (2016), dan Hasanah (2016), menemukan bahwa *Intellektual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun terdapat juga penelitian yang menemukan hasil negatif antara *Intellektual Capital* terhadap kinerja keuangan oleh Afifudin (2014).

Penelitian mengenai *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan oleh Rohyati (2017) menunjukkan bahwa *Islamicity Performance Index* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, namun terdapat juga penelitian yang menemukan hasil negatif antara *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan oleh Hasanah (2016) dan Pudyaastuti (2018).

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Rizka Apriliani (2011)	Analisis Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia	Model Regresi Berganda	Terdapat pengaruh positif dari <i>Value added Intellectual Capital</i> (VAIC) terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia
2	Pandu Dewanata (2016)	<i>The Effect of Intellectual capital and Islamicity Performance Index To The</i>	Model Regresi dengan menggunakan data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Intellectual capital</i> , ZPR, dan PSR

		<i>Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods</i>		berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan EDR tidak berpengaruh terhadap ROA
3	Fadli Iqomul Haq (2015)	Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui <i>Islamicity Performance Index</i> (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode (2012-2013))	Teknik Analisis data yang digunakan menggunakan dua metode yaitu metode kuantitatif non statistik dan metode deskriptif kualitatif	kinerja bisnis Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari Bank Syariah Mandiri dengan dua rasio lebih baik, yaitu pada <i>profit sharing ratio</i> dan <i>Islamic investment vs non Islamic investment</i> , sedangkan Bank Syariah Mandiri lebih baik pada rasio <i>Islamic income vs non Islamic</i>

				<i>income</i>
4	Anita Nur Khasanah (2016)	Pengaruh <i>Intelektual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia	Penelitian kausal komparatif yang bersifat sebab akibat menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampel dan menggunakan analisis regresi linear berganda	<i>Intelektual capital</i> dan PSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ZPR,EDR, IsIR, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
5	Afifuddin (204)	“Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”	Model Regresi Berganda	Bahwa VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan VAHU dan STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh

				terhadap ROA.
6	Lisna Wahyu Pudyastuti (2018)	Pengaruh <i>Islamicity Performance Index dan Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	Penelitian kuantitatif, dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan analisis data menggunakan regresi linear berganda	PSR dan FDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan EDR dan IsIR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
7	Rohyati (2017)	Pengaruh <i>Islamicity performac index</i> terhadap kinerja pada bank umum syariah	Penelitian kuantitatif, dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan analisis data menggunakan regresi linear berganda	PSR berpengaruh negatif signifikan, IsIR berpengaruh positif signifikan, ZPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA
8	Ferandi Prasetyo Raharja (2014)	Pengaruh <i>Intellektual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris	Penelitian kuantitatif, dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

		Pada Perusahaan Perbankan dan Asuransi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2011-2013)	analisis data menggunakan <i>Partial Least Square (PLS)</i> .	dan kinerja keuangan perusahaan di tahun mendatang.
--	--	--	---	---

Sumber :data diolah penulis tahun 2021

1. Analisis Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia

Penelitian ini menggunakan *Islamicity Performance Index* dan *Intellektual capital* sebagai variabel dependennya dan objek penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Rizka Apriliani (2011) tidak menggunakan *Islamicity Performance Index* sebagai Variabel Dependennya dan objek penelitian ini menggunakan Perbankan Syariah yang ada di Indonesia.

2. *The Effect of Intellectual capital and Islamicity Performance Index To The Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods*

Penelitian ini menggunakan Metode Regresi Linier Berganda dan objek Penelitian ini pada Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan Pandu Dewanata, (2016) Metode Penelitian menggunakan Regresi Data Panel dan Objek Penelitiannya pada Perbankan Syariah di Indonesia.

3. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui *Islamicity Performance Index* (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode (2012-2013), Fadli Iqomul Haq (2015)

Penelitian ini menggunakan *Intellektual Capital* sebagai variabel dependen dan objek penelitian ini pada Bank Umum Syariah Di Indonesia dan metode penelitiannya menggunakan Metode Regresi Linier Berganda. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Fadli Iqomul Haq (2015) tidak menggunakan *Intellektual Capital* sebagai variabel dependen dan metode analisis data menggunakan dua metode yaitu metode kuantitatif non statistik dan metode deskriptif kualitatif dan objek penelitian ini pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

4. Pengaruh *Intellektual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia, Anita Nur Khasanah (2016)

Penelitian ini tidak menggunakan metode Analisis Linier Sederhana, objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anita Nur Khasanah (2016) metode analisis datanya menggunakan metode Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda dan objek penelitiannya pada Perbankan Syariah di Indonesia.

5. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, Afifuddin (2014)

Penelitian Afifuddin (2014) adalah penggunaan variabel *intellectual capital* dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya terdapat pada variabel bebas yang digunakan. Pada penelitian yang sekarang, variabel yang digunakan tidak hanya variabel *intellectual capital* saja, melainkan juga terdapat variabel lain berupa komponen *Islamicity performance index*.

6. Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia, Lisna Wahyu Pudyastuti (2018)

Penelitian ini menggunakan *Intellektual Capital* sebagai variabel dependen dan tidak menggunakan *financing*

to deposit ratio (FDR) sebagai variabel dependen dan objek penelitian ini pada Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lisna Wahyu Pudyastuti (2018) tidak menggunakan Intellektual Capital sebagai variabel dependen dan menggunakan *financing to deposit ratio* (FDR) sebagai variabel dependen dan objek penelitiannya pada Perbankan Syariah di Indonesia.

7. Pengaruh *Islamicity performac index* terhadap kinerja pada bank umum syariah, Rohyati (2017)

Penelitian ini menggunakan *Intellektual capital* sebagai variabel dependen, objek penelitiannya pada Bank Umum Syariah, dan metode penelitiannya menggunakan Regresi Linier Berganda dengan SPSS sedangkan pada penelitian Rohyati (2017) tidak menggunakan *Intellektual Capita* lsebagai variabel dependen, dan metode penelitiannya menggunakan regresi berganda dengan software EvIEWS 0.8.

8. Pengaruh *Intellektual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan dan Asuransi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2011-2013), Ferandi Prasetyo Raharja (2014)

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda Sedangkan Pada Penelitian Ferndi (2014) menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini, dibagi menjadi tiga bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, motto, dan persembahan daftar dan daftar lampiran. Bagian isi skripsi ini terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai konsep dan prinsip dasar yang dijadikan landasan teori bagi peneliti yang akan dilakukan, dan hipotesis. Landasan teori yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan tentang Pengaruh *Intellektual Capital dan Islamicity performance Index* dan *kinerja keuangan*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai proses tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam menjawab permasalahan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini mengenai analisis hasil penelitian yang terdiri gambaran umum dari deskripsi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bab terakhir, bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian bab-bab sebelumnya dan juga terdapat saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk diajukan kepada berbagai pihak sehingga berguna untuk kegiatan lebih lanjut yang berhubungan dengan kesimpulan hasil penelitian. Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Knowledge-Based Theory* (KBT)

Teori ini merupakan teori lanjutan yang digagas oleh Penrose dan diperluas kembali oleh Barney dan Conner. Pandangan berbasis pengetahuan perusahaan/*Knowledge Based Theory* (KBT) adalah ekstensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan/*Resouece-Based Theory* (RBT) dari perusahaan dan memberikan teoritis yang kuat dalam mendukung *Intellectual Capital*. *Knowledge Based Theory* (KBT) merupakan pandangan yang berbasis sumber daya manusia tetapi menekankan pada pentingnya pengetahuan perusahaan. Teori berbasis pengetahuan perusahaan menguraikan karakteristik khas sebagai berikut :

- a. Pengetahuan memegang makna yang paling strategis di dalam perusahaan.
- b. Kegiatan dan proses produksi di perusahaan melibatkan penerapan pengetahuan.
- c. Individ-individu dalam organisasi tersebut yang bertanggung jawab untuk membuat, memegang, dan berbagi pengetahuan.

Teori ini memberikan dukungan yang kuat pada pengakuan *Intellectual Capital* sebagai salah satu aset perusahaan. *Knowledge Based Theory* (KBT) menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dapat diartikan, apabila kinerja perusahaan meningkat yang disebabkan oleh meningkatnya aset

perusahaan yang berupa pengetahuan maka otomatis nilai perusahaan akan ikut meningkat.²⁶

Hubungan teori dengan penelitian ini menyatakan bahwa sumber menyatakan bahwa sumber daya yang bersifat bernilai (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*in imitable*), dan tak tergantikan (*non substitutable*) atau disingkat VRIN menjadi aset *strategik* yang berkontribusi dalam menciptakan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* merupakan sumber daya tak berwujud yang ada pada suatu organisasi, yang menjadi keunggulan organisasi dan dapat menciptakan keuntungan di masa yang akan datang.

2. Teori Stakeholder

Stakeholder menurut Freeman dan McVea adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. *Stakeholder* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi : *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu : pemerintah dan komunitas.

Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya. Dari dua jenis *stakeholder* diatas, *stakeholder* primer adalah *stakeholder* yang paling berpengaruh bagi kelangsungan

²⁶Annis Sakinah, “Analisis Pengaruh Intellektual capital dan Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”,(Skripsi Universitas Lampung, Bandar Lampung, Tahun 2018), h.14.

perusahaan karena mempunyai *power* yang cukup tinggi terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan.²⁷

Hubungan teori dengan penelitian ini bahwa posisi para *stakeholder* dipertimbangkan sebagai pihak yang paling memiliki kekuatan dalam perusahaan, sehingga pertimbangan utama bagi perusahaan dalam memutuskan untuk mengungkapkan atau tidak suatu informasi dalam laporan keuangan adalah *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki hak untuk diberi informasi bagaimana dampak aktivitas perusahaan bagi mereka meskipun akhirnya nanti mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut, atau tidak dapat memainkan peran konstruktif di dalam kelangsungan hidup perusahaan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan hadis Nabi Saw. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip Syariah Islam. Antonio dan Perwata atmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariat islam. Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam; (2) adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu

²⁷Sayekti Endah Retno Meilani," Hubungan Penerapan *Good Governance Business Syariah* Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah Di Indonesia".(Jurnal AkuntansiSyaria Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IslamInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta,2015),h.184.

kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Sementara bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah islam adalah bank yang dalam operasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam.

Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain :²⁸

- a. Memindahkan uang
- b. Meminta dan membayarkan kembali dalam bentuk rekening Koran
- c. Mendiskontokan surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
- d. Membeli dan menjual surat-surat berharga
- e. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang
- f. Memberi jaminan bank

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional adalah sebagai berikut :²⁹

Tabel 2.1

Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Melakukan investasi yang halal	Tidak membedakan antara investasi yang halal dan haram
Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	Memakai perangkat bunga
<i>Profit dan falah</i> (kemakmuran dunia dan kebahagiaan di akhirat) <i>oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
Hubungan dengan nasabah dalam	Hubunga dengan nasabah dalam

²⁸Muhamad, *Lembaga Keuangan Unit Kontemporer*, (Yogyakarta : UII Press,2000), h.63

²⁹Antonio, M.S, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press),2011

bentuk kemitraan	bentuk debitur – kreditur
Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat Dewan Pengawas Syariah

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan beberapa produk perbankan syariah, yaitu *mudharabah (profit- sharing)*, *musyarakah (joint venture)*, *murabahah (cost plus)*, *ijarah (leasing)*, dan *ijarah wa istiqna*. Dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008, Bank Syariah di Indonesia dibagi menjadi 3 Jenis :

- a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah.
- b. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah.
- c. BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank pengkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi.

Menjaga agar bank syariah berjalan sesuai koridor syariah, wewenang untuk menetapkan dan mengeluarkan fatwa – fatwa hukum islam tentang ekonomi dan keuangan, dilaksanakan oleh suatu lembaga yang disebut Dewan Syariah Nasional (DSN). Dalam pengawasan pelaksanaan fatwa DSN di lapangan oleh bank syariah, dilaksanakan oleh suatu lembaga yang disebut Dewan Pengawas Syariah (DPS).³⁰

Selain transaksi-transaksi yang disebut dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 itu, ditambah produk-produk yang disebut dalam Undang- Undang No. 21 Tahun 2008, masih terdapat pula beberapa transaksi yang lain, yaitu produk perbankan syariah yang berupa: *rahn* (*collateralized borrowing*), dan *sharf* (*foreign exchange*), wakalah (*nominating another person to act*), dan *syariah card* yang terdiri dari kartu kredit, kartu debit, kartu ATM, *charge card* berdasarkan prinsip syariah.³¹

Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana dan produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.

a. Produk Penghimpun Dana

Dalam penghimpunan dana pihak ketiga dengan tiga jenis produk yaitu produk simpanan/tabungan, giro dan deposito, biasanya hanya menggunakan akad *wadiah* dan akad *mudharabah*. *Al-wadiah* merupakan akan titipan atau simpanan pada bank syariah. Prinsip *Al-wadiah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki.³² Akad *Al-wadiah* sendiri

³⁰Sayekti Endah Retno Meilani, *op.cit.*, h. 185

³¹ Sutan Remi Sjahdeini, “*Perbankan Syariah Prduk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 181.

³² Kasmir, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,” (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012),h. 168.

biasa digunakan untuk produk giro, sedangkan akad *mudharabah* digunakan untuk simpanan/tabungan dan deposito.

b. Produk Penyaluran dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yaitu:

1) Produk berbasis jual beli(Ba'i)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (transfer of property). Prinsip ini dapat dibagi sebagai berikut:

a) *Ba'i al-murabahah*

Akad *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. pembiayaan *murabahah* muncul karena bank tidak memiliki barang yang diinginkan nasabah/pembeli, sehingga bank harus melakukan transaksi pembelian atas barang tersebut kepada supplier. Dengan demikian, dalam skim ini bank bertindak selaku penjual dan pembeli. Pembiayaan *Murabahah* merupakan salah satu dari konsep pembiayaan yang berdasarkan jual beli yang bersifat amanah.³³

³³Nurul Huda dan Muhammad Heykal, "Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis," (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.41.

b) *Ba'i as-Salam*

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada.

Oleh karena itu, barang diserahkan secara tanggung sedngkan pembayaran dilakukan secara tunai. Dalam praktiknya, bank bertindak sebagai pembeli, sedangkan nasabah sebagai penjual. Nampak sekilas transaksi ini mirip jual beli *Ijon*, tetapi kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti. Dalam praktik perbankan, apabila barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan/partner kerja nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga barang yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Jika bank menjualnya secara tunai, maka hal ini masuk kategori sebagai pembiayaan talangan (*bridging financing*). Sedangkan dalam hal bank menjualnya secara cicilan, maka kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.³⁴

c) *Ba'i al-Istishna*

Ba'i al-istishna adalah bentuk khusus dari akad *Ba'i as-salam*, oleh karena itu ketentuan dan aturan *ba'i as-salam* mengikuti ketentuan dan aturan *ba'i as-salam*. Pengertian *bai al-istishna* adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan

³⁴Rahmat Hidayat, “Efesiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik,” (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), h.33.

produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau kesepakatan lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan dengan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan dengan di muka atau secara angsuran per bulan atau di belakang.³⁵

Akad *Istishna'* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*). Produk *Istishna'* menyerupai produk *Salam*, Namun, dalam *Istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran.

Skim *Istishna'* Skim *Istishna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.³⁶

2) Produk berbasis sewa menyewa

Pembiayaan *Ijarah* dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat (hak guna) bukan perpindahan kepemilikan (hak milik), sehingga pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, jika pada jual beli objek transaksinya hanya berupa barang saja, akan tetapi jika pada *ijarah* objek pembiayaan

³⁵Zainudin Ali, "*Hukum Perbankan Syariah*," Edisi 1 Cetakan ke-2, (Jakarta : Sinar Grafika Jakarta, 2010), h.249.

³⁶Andri Soemitra, "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*", Edisi 1 Cetakan Ke-2, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010) h.81.

adalah barang dan jasa.³⁷

3) Produk berbasis bagi hasil

a) Mudharabah

Mudharabah merupakan suatu bentuk finansial yang berbasis kemitraan, dimana pihak yang satu merupakan pihak yang menyediakan dana (*shahi al-mal*) dan yang lainnya (*mudarib*) menyediakan pikiran, tenaga dan waktu untuk mengelola usaha kerja sama tersebut.

b) Musyarakah

Bentuk umum dari musyarakah tidak jauh berbeda dengan pembiayaan mudharabah, perbedaannya nasabah dan bank bersepakat untuk menyatukan modal yang dimiliki untuk suatu proyek dan bersepakat untuk membagi keuntungan bersih secara proporsional yang ditentukan diawal.³⁸

2. Intellectual Capital

a. Pengertian

Ketertarikan mengenai *Intellectual Capital* (IC) berawal ketika Tom Stewart, menulis sebuah artikel yang berjudul *Brain Power- How Intellectual capital Is Becoming America"s Most Valuabel Asset*, yang mengantar IC kepada agenda manajemen . Dalam artikelnya, Stewart mendefinisikan IC sebagai materi *intelektual* (pengetahuan, informasi, property. *intelektual*, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Ini adalah suatu kekuatan akal

³⁷Muhammad, "*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*"(Yogyakarta: YKPN, 2005), h.147

³⁸Sutan Remy Sjahdeini, S.H."Perbankan Syariah"(Jakarta ; Kencana, 2014) h.290

kollektif atau seperangkat pengetahuan yang berdaya guna.

Definisi *Intellectual capital* telah banyak diungkapkan oleh beberapa peneliti. Bontis *et.al* dalam Astuti dan Sabeni menyatakan *intellectual capital* bersifat *elusive*, tetapi sekali ditemukan dan dieksploitasi akan memberikan organisasi basis sumber baru untuk berkompetisi dan menang. Bontis *et. al.* menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga komponen utama dari IC, yaitu: *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)*, dan *Customer Capital (CC)*.

Di Indonesia, *Intellectual Capital* dibahas dalam PSAK Pasal 19 paragraf ke delapan menjelaskan mengenai aset tidak berwujud. Paragraf ini menyebutkan bahwa aset tidak berwujud merupakan aktiva non moneter yang dimiliki, dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai bentuk fisik, serta dapat digunakan untuk menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain, ataupun untuk tujuan administrasi dari perusahaan atau unit usaha. Sesuai PSAK pasal 19 ini, *intangible asset* atau aset tidak berwujud diklasifikasikan menjadi: ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan, *intelektual*, pengetahuan tentang pasar dan merek dagang di dalamnya termasuk merek produk atau *brand*.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Intellectual Capital* merupakan komponen dari aset tidak tetap yang berupa ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dengan melakukan pengelolaan terhadap *intellectual capital*, selain itu,

pengelolaan *intellectual capital* juga memberikan informasi bagaimana perusahaan mengenali usaha manajemen dalam pengembangan kondisi pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan.³⁹

b. **Komponen *Intellectual Capital***

Berkaitan dengan penilaian terhadap *Intellectual Capital*, tentunya membutuhkan suatu ukuran, akan tetapi, pengukuran *Intellectual Capital* cukup sulit untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan beberapa dari indikator *Intellectual Capital* tidak dapat diukur dengan satuan moneter. Beberapa ahli telah mengemukakan elemen-elemen yang terdapat dalam modal intelektual. Bontis *et.al.* dalam Ulum menjelaskan beberapa komponen *Intellectual Capital* menurut paraahli yang telah melakukan penelitian sebelumnya. Lebih lanjut, *Danish Confederation of Trade Unions* dalam Ulum membagi *Intellectual Capital* menjadi manusia, sistem, dan pasar

1) ***Human Capital***

Human Capital menjadi *life blood* dalam *intellectual capital* yang di dalamnya terdapat sumber *innovation* dan *improvement*. Hal ini dikarena didalamnya terdapat pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. *Human Capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi, dan ketrampilan karyawannya secara efisien. Oleh karena itu, *Human Capital* merupakan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan

³⁹ Martha Kartika dan Saerce Elsy Hatane, “Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011”, *Business Accounting Review*, Vol. 1 No.2, tahun 2013, h.16.

kompetitif perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis. Artinya, dengan memiliki karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan tersebut. Ilham (2014) mengemukakan beberapa karakteristik keterampilan dasar yang dapat diukur dari modal ini adalah yaitu *trainin gprograms, credential, experience. competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality.*

2) *Structural Capital*

Mouritsen *et. al.* dalam Alipour menyatakan bahwa modal struktural terbagi menjadi dua yaitu modal teknologi dan organisasi. Lebih lanjut Watson dan Stanworth menambahkan hal ini terkait dengan proses atau infrastruktur yang dimiliki oleh organisasi. Pendapat lain menyatakan bahwa modal struktural terdiri dari keterampilan dan kemampuan individu yang bekerja di struktur organisasi. Lain halnya dengan Widjanarko dalam Apriliani yang memberikan definisi *Structure Capital* sebagai kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan untuk mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja secara optimal. Komponen *Structural Capital* ini misalnya: sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya perusahaan, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

3) *Relational Capital (RC)*

Grasenick dan Low mendefinisikan *relational capital* sebagai seluruh sumber daya yang menghubungkan perusahaan dengan pihak eksternal seperti pelanggan dan pemasok. *Relational Capital* memegang peranan penting dalam pencitraan perusahaan di mata publik terutama *stakeholder*. Definisi lain, *relational capital* menggambarkan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal serta hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Artinya semakin baik *relational capital* suatu perusahaan terhadap pihak lain yang masih memiliki hubungan yang erat dengan perusahaan yang bersangkutan, hal ini akan menambah citra baik bagi perusahaan dimata *stakeholder* dan akan meningkatkan nilai perusahaan pada khususnya.⁴⁰

c. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

Ulum mengemukakan bahwa hal terpenting dalam manajemen di abad ke-20 adalah peningkatan hingga 50 kali lipat produktivitas pekerja manual dalam memproduksi. Kontribusi penting manajemen yang harus dibuat di abad ke-21 adalah dengan cara yang sama yaitu dengan meningkatkan produktivitas pekerjaan pengetahuan (*knowledge work*) dan pekerja berpengetahuan (*knowledge workers*). Aset yang paling berharga bagi perusahaan di abad ke-20 adalah peralatan produksinya. Menurut Peter Drucker, aset yang paling berharga institusi di abad ke-21 adalah

⁴⁰ Sabri Nurdin, Muhammad Suyudi, "Pengaruh Intellektual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia", Jurnal Akuntansi Multidimensi (JAMDI), Vol.2, No.2, Mei 2019, h.120.

pekerja berpendidikan (*knowledge workers*) dan produktivitasnya.

Saryanti mengemukakan bahwa metode pengukuran *Intellectual Capital* dikelompokkan menjadi dua yaitu: *non-monetary* dan *monetary*. Salah satu metode pengukuran *Intellectual Capital* dengan penilaian non-moneter yaitu *Balanced Scorecard* oleh Kaplan dan Norton, Metode pengukuran *Intellectual Capital* dengan penilaian moneter, salah satunya yaitu model Pulicyang dikenal dengan sebutan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*). Pada tahun 1997, Pulic mengembangkan suatu instrumen kinerja *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan. Instrumen tersebut menyajikan informasi yang berkaitan dengan *value creation efficiency* dari aset berwujud maupun aset tidak berwujud pada perusahaan.

Instrumen tersebut bernama VAICTM, yaitu *Value added intellectual Coefficient*. VAICTM digunakan untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi). Metode ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.⁴¹

Ulum (2013) mengemukakan bahwa output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup

⁴¹Nalal Muna, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return Saham* Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012"(Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang), h.13.

seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*, adapun komponen perhitungan OUT dan IN adalah sebagai berikut :

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT (Output) : Total pendapatan, diperoleh dari:

1. Pendapatan bersih kegiatan syariah = pendapatan operasi utama kegiatan syariah + pendapatan operasi lainnya - hak pihak ketiga atas bagi hasil dandisyirkah temporer. Pendapatan operasi utama kegiatan syariah terdiri:

a. Pendapatan Penyaluran Dana

1) Dari pihak ketiga bukan bank

a) Pendapatan dari jual beli (pendapatan marjin *murabahah*)

b) Pendapatan bersih *salam* parallel

c) Pendapatan bersih *istishna* parallel

d) Pendapatan sewa *ijarah*

e) Pendapatan pendapatan bagi hasil *musyarakah*

f) Pendapatan bagi hasil *mudharabah*

g) Pendapatan dari penyertaan

2) Dari Bank Indonesia, Bonus SBIS.

3) Dari bank-bank lain di Indonesia

a) Bonus dari bank syariah lain

b) Pendapatan bagi hasil *mudharabah*

- c) Tabungan *mudharabah*
 - d) Deposito *mudharabah*
 - e) Sertifikat investasi *mudharabah* antar bank.
- b. Pendapatan operasi lainnya
- 1) Jasa investasi terikat (*mudharabah muqayyadah*)
 - 2) Jasa layanan
 - 3) Pendapatan dari transaksi valuta asing
- c. Hak pihak ketiga atas bagi hasil *syirkah temporer*
- 1) Pihak ketiga bukan bank
 - a) Tabungan *mudharabah*
 - b) Deposito *mudharabah*
 - c) Lainnya
 - 2) Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia
 - a) Tabungan *mudharabah*
 - b) Deposito *mudharabah*
 - c) Sertifikat investasi *mudharabah* antar bank

2. Pendapatan non-operasional

IN (input): Beban usaha/opersional dan beban non operasional kecuali beban kepegawaian/karawan. Beban usaha atau opsional kecuali beban kepegawaian:

- a) Beban penyesuaian kerugian asset produktif-bersih

- b) Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi
- c) Beban operasi lainnya
- d) Beban bonus titipan *wadiah*
- e) Beban administrasi dan umum
- f) Beban penurunan nilai surat berharga
- g) Beban transaksi valuta asing
- h) Beban promosi
- i) Beban lainnya

Metode VAICTM, hal pertama yang diukur adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added*. *Value added* merupakan indikator yang paling subjektif untuk mengukur keberhasilan bisnis. Selain itu, *value added* juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). *Value added* dihitung dengan menilai selisih antara output dan input (public 1998 dalam ulum, 2009). Formulasi dari tahapan perhitungan VAIC oleh public (1998) adalah sebagai berikut:⁴²

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

VAIC^{TM} = *Value added Intellectual capital Coefficient*

VACA = *Value added Capital Employed*

VAHU = *Value added Human capital*

STVA = *Structural capital Value added*

⁴²Annis Sakinah *op.cit.*, h. 30

3. *Islamicity Performance Index*

a. *Pengertian Islamicity Performance Index*

Mengevaluasi kinerja dari institusi keuangan Syariah pentingnya dengan mengukur pencapaian individu. Hal ini jelas bahwa peran dan tanggung jawab lembaga-lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah bagaimana mereka menjalankan bisnis mereka dan tindakan yang digunakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan sesuai syariah. Salah satu cara untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah adalah melalui indeks yang dikemukakan oleh Hameed *et al* yaitu *Islamicity Index*, sehingga kinerja dari lembaga keuangan Syariah dapat benar-benar diukur. Index ini terdiri dari tujuh rasio yang merupakan cerminan dari kinerja bank syariah, yaitu :⁴³

b. *Rasio-rasio Islamicity Performance Index*

Dalam metode penilaian kinerja bank syariah, rasio keuangan yang digunakan antara lain:

1) *Profit Sharing Ratio*

Prinsip bagi hasil yang dijalankan oleh bank syariah akan memberikan manfaat, diantaranya yaitu menciptakan lebih banyak sumber daya keuangan untuk usaha kecil dan menengah, dan tidak membuat orang mendapatkan penghasilan dengan cara tidak bekerja, serta mendukung konsep keadilan dan persamaan hak karena semua usaha yang layak untuk diberikan pembiayaan.

⁴³Shahul Hameed *et al*, “*Alternative Discloure and Performance Measure Forn Islamic Banks*” (Jurnal Internasional Islamic UniversityMalaysia).h.7

Profit Sharing Ratio merupakan rasio yang mengungkapkan seberapa besar pembiayaan yang menggunakan akad bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan atas total pembiayaan. *Mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana menyediakan modal 100% kepada pengelola (*mudharib*). Sedangkan *musyarakah* adalah akad bagi hasil ketika dua atau lebih pemilik modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan.

2) *Zakat Performance Ratio*

Kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yaitu *earning per share*. Kata zakat dalam terminologi Al-Qur'an sepadan dengan kata *shadaqah*. Zakat merupakan pungutan wajib atas individu yang memiliki harta wajib zakat yang memiliki *nishab* (*muzakki*) dan didistribusikan kepada golongan penerima zakat (*mustahik*), yaitu: *fakir*, *miskin*, *fi sabilillah*, *ibnusabil*, *amil*, *gharimin*, hamba sahaya, dan *muallaf*. Beberapa manfaat zakat bagi perekonomian antara lain meningkatkan tingkat konsumsi agregat, meningkatkan tingkat tabungan nasional, dan meningkatkan efisiensi alokatif.⁴⁴

Apabila dikaitkan dengan *Zakat Performance Ratio*, maka kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (*net*

⁴⁴ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta:Prenada Media Grup,2015),h.20.

asset). Artinya, semakin besar kekayaan bersih, maka idealnya bank syariah semakin besar dalam menyalurkan zakat. Kekayaan bersih adalah aset bank yang terbebas dari liabilitas (utang). Dapat dipastikan bahwa komponen dalam ZPR mengikuti syarat zakat, yaitu bahwa harta yang dizakati bukan merupakan harta hasil utang.⁴⁵

3) *Equitable Distribution Ratio*

Indikator ini pada dasarnya menjelaskan performa distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud adalah penerima qardh dan donasi, pegawai bank, pemegang saham, dan laba bersih untuk bank. Pendapatan yang dihitung telah terlebih dahulu dikurangi zakat dan pajak.

Apabila merujuk pada teori distribusi islam, pada dasarnya islam memiliki dua sistem distribusi utama, yakni distribusi secara komersial serta mengikuti mekanisme pasar, dan sistem distribusi yang bertumpu pada aspek keadilan sosial masyarakat. Distribusi secara komersial berlangsung melalui proses ekonomi.⁴⁶

4) *Directors–Employees Welfare Ratio (DEWR)*

Rasio *Directors - Employees Welfare Ratio* (DEWR) bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah uang yang digunakan untuk menggaji direktur dibandingkan dengan jumlah uang

⁴⁵Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim, *et.al.* "Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks", (Jurnal Internasional Islamic University Malaysia), h.7

⁴⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah daei teori ke praktik* (Jakarta : Gema Insani, 2001), h.96.

yang digunakan untuk kesejahteraan karyawan. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan beban lainnya yang berhubungan dengan karyawan.

5) *Islamic Income and Non Islamic Income*

Indikator ini menjelaskan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non halal). Nilai yang dihasilkan merupakan gambaran dari keberhasilan prinsip bank syariah, yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan. Pendapatan non halal dapat timbul karena perbankan syariah masih menjalin hubungan dengan perbankan konvensional karena dalam hal sistem keuangan bank syariah masih belum bisa berdiri sendiri.⁴⁷

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh bank syariah yang berasal dari pengelolaan aktiva produktif. Namun, selain memperoleh pendapatan dari pengelolaan aktiva produktif, bank syariah juga mendapatkan pendapatan jasa atas giro pada bank konvensional. Pendapatan atas jasa inilah yang kemudian menjadi sumber pendapatan non halal berupa bunga yang tercatat dalam laporan dana kebajikan bank syariah. Pendapatan non halal terjadi karena bank syariah masih membutuhkan hubungan dengan bank konvensional karena secara sistem keuangan bank syariah belum bisa sepenuhnya diselenggarakan oleh bank syariah itu sendiri,

⁴⁷Indriyana Puspitosari, "Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Umum Syariah" (Jurnal IAIN Surakarta, Vol. 13, No. 2 Desember 2016: 248-270),h. 255.

sehingga statusnya ialah darurat.⁴⁸

6) *Islamic Investment and Non Islamic Investment*

Indikator ini merupakan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan bank syariah. Nilai yang dihasilkan merupakan aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah, yakni terbebas dari unsur gharar, maysir, dan riba dalam berinvestasi. Oleh karena itu, rasio ini dipersentasikan untuk mengetahui seberapa besar investasi halal yang telah dilakukan bank syariah atas seluruh investasi yang dilakukannya.

7) *AAOIFI Index*

Indeks ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh perbankan syariah telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI).⁴⁹

4. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, visi, dan misi suatu organisasi. Penilaian kinerja sangat penting untuk dilakukan. Menurut PBI Nomor 11/33/PBI/2009 pasal 23, penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari penilaian

⁴⁸ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah* (Yogyakarta: P3EI Press,2008),h.137.

⁴⁹*Ibid.* h.8.

ini adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada dua bentuk kinerja, yaitu kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih menekankan kepada kepentingan pihak internal perusahaan seperti kinerja cabang atau divisi yang diukur dengan menggunakan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.⁵⁰

Kinerja keuangan merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

Kinerja keuangan adalah alat mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan. Hal ini berarti kata kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan. Hal ini berarti kata kinerja menunjukkan suatu hasil perilaku kualitatif dan kuantitatif yang terpilih. Kata kinerja menurut para ahli, yaitu:

- a. Stolvitch and Keeps, mendefinisikan kinerja sebagai seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta.
- b. Menurut Griffin, kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja.

⁵⁰ Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 239.

- c. Domelly, Gisbon, dan Ivan Cevich, kinerja pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan jika kinerja yang diinginkan dapat dicapai dengan baik.⁵¹

Terdapat lima jenis rasio keuangan yaitu:⁵²

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumberdaya jangka pendek untuk memenuhi kewajiban tersebut. Terdapat dua macam pengukuran rasio likuiditas, yaitu:

- 1) Rasio lancar (*current ratio*), yaitu dengan membandingkan asset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio cepat (*quick ratio*), yaitu dengan membandingkan asset lancar yang dikurangi oleh persediaan dengan kewajiban jangka pendek.

b. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Ada dua cara untuk menghitung rasio *leverage*:

- 1) *Debt-to-Equity ratio*, yaitu dengan cara membagi total hutang perusahaan, termasuk kewajiban jangka pendek,

⁵¹A.A Anwar Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 67.

⁵²Kasmir, "Manajemen Perbankan" (Rajawali Pres, Jakarta, 2012), h.72.

dengan ekuitas pemegang saham.

- 2) *Debt-to-Total Assets ratio*, yaitu dengan cara membagi total hutang perusahaan dengan total asetnya.

c. Rasio Profitabilitas

Terdapat dua jenis rasio profitabilitas:

- 1) Profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan, terdiri dari:

- (a) Rasio margin laba bersih merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.

- (b) Rasio margin laba kotor yang menginformasikan laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk produksi.

- 2) Profitabilitas yang berkaitan dengan investasi, terdiri dari:

- (a) Tingkat pengembalian atas investasi (*return on investments-ROI*) atau tingkat pengembalian atas asset (*return on asset-ROA*).

- (b) Tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity-ROE*).

Dalam penelitian ini akan menggunakan *return on assets* atau ROA sebagai *proxy* kinerja keuangan. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.⁵³ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.⁵⁸ Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (*Asset*) dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Ukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya, sebagaimana umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai nilai (*value*) yang tinggi, dimana untuk mencapai *value* tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif dalam mengelola berbagai macam kegiatannya. Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefisienan yang dicapai adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan kegiatan perusahaan.⁵⁴

⁵³ Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan", (Bumi Aksara, Jakarta, 2006) , h.79.

⁵⁴ Kartika Wahyu Sukarno dan Muhammad Syaichu,"Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Umum di Indonesia", *Jurnal Studi Management dan Organisasi*, Vol.3 No.2 edisi Juli 2006,hlm.46.

b. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Tujuan dilakukan analisa terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segeradipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat *solvabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilkuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.⁵⁵

c. Tahap-tahap dalam menganalisis Kinerja Keuangan

Ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

⁵⁵Munawir, S. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Ke empat (Yogyakarta: Liberty, 2016), h. 31.

1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).

2) Melakukan Perhitungan.

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu sebagai berikut:

- (a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- (b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dilakukan secara bersamaan.

4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.⁵⁶

d. Teknik Pengukuran Kinerja Keuangan

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).

- 2) Analisis Tren (Tendensi posisi)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

- 3) Analisis Persentase per Komponen (*common size*)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

- 6) Analisis Rasio Keuangan

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam

⁵⁶Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 240.

neraca maupun laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7) Analisis Perubahan Laba Kotor

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8) Analisis *Break Even*

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.⁵⁷

5. Kinerja Dalam Perspektif Islam

Berkerja bukan hanya kebutuhan semata melainkan suatu kewajiban dan ibadah. Berkerja juga berkaitan dengan martabat manusia, karena seseorang yang bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya akan bertambah martabatnya, sebaliknya orang tidak berkerja maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut kehilangan harga dirinya baik dihadapan dirinya sendiri ataupun dihadapan orang lain.

Berkerja merupakan perintah Allah SWT yang wajib untu dilakukan dan setiap manusia dibolehkan untuk berkerja sebagai apa saja tetapi yang penting pekerjaan tersebut halal sehingga menjadi pahala nantinya.⁵⁸

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Zumar: 39 yang berbunyi:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ ۗ فَسَوْفَ

تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

⁵⁷Ibid., h. 241

⁵⁸I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 2015) h. 642

Artinya: *Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui.*

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja sesuai dengan keahliannya, agar dapat menghasilkan hasil yang optimal, agar dapat melanjutkan kehidupan di dunia. Dan dijelaskan juga dalam Al-Quran pada QS. A-Taubah: 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسُرُدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

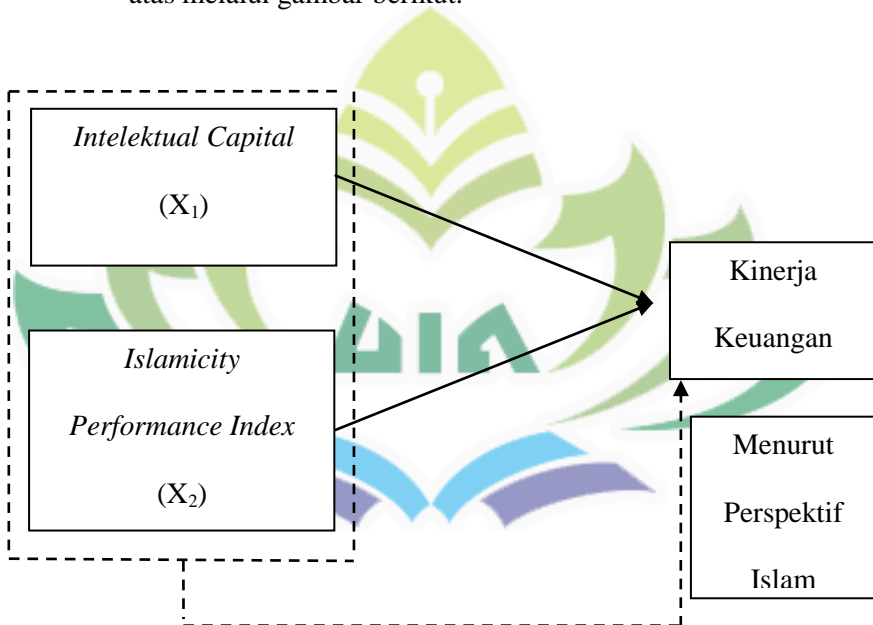
Artinya: *"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa dengan bekerja akan dapat meningkatkan dan memperbaiki keadaan ekonomi. Selain itu juga seorang muslim di perintahkan untuk bekerja sebagaimana mestinya di mana kita diharuskan untuk melakukan pekerjaan yang tidak dilarang syariat, sebab Rasulullah SAW telah menuntun kita dengan apa yang ada di As Sunnah agar kita selalu dapat berpegang kepadanya dalam melakukan setiap pekerjaan. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa bekerja dalam pandangan islam merupakan ibadah dan suatu kewajiban yang harus dilakukan seorang muslim guna mempertahankan hidupnya di dunia dan bekal untuk

di akhirat. Namun, harus sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang agar pekerjaan yang dihasil dapat optimal.⁵⁹

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh *Intelektual Capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia menggunakan analisis data *Islamicity Performance Index* Periode 2014-2018, maka disusunlah kerangka berfikir yang sesuai dengan penelitian di atas melalui gambar berikut.



Gambar 1.2
Kerangka Berpikir Penelitian

⁵⁹Ibid.,h. 243.

Keterangan:

----- = berpengaruh secara simultan
 = berpengaruh secara persial

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena dijawab yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban empiris dengan data.

Sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian berdasarkan pendapatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.⁶⁰

1. Pengaruh *Intellektual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Penelitian tentang Kinerja *Intellectual Capital* pada Institusi Keuangan di Malaysia yang dilakukan oleh Ting dan Lean, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Intellectual Capital* dengan kinerja keuangan (ROA). Hal ini berarti jika perusahaan dapat mengelola Human Capitalnya dengan baik, maka akan berdampak positif pula terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan

⁶⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 64

terutama dalam hal peningkatan profitabilitas perusahaan.

Ha₁: *Intellektual Capital* Berpengaruh secara Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

H₀₁: *Intellektual Capital* Tidak Berpengaruh secara Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Perbankan syariah memiliki sistem yang sama seperti halnya aspek-aspek lain dari pandangan hidup Islam. Menurut Algoud dan Lewis dalam Falikhatun dan Assegaf tujuan utama perbankan dan keuangan Islam dari perspektif Islam adalah mencakup: (1) penghapusan bunga dan pembaharuan aktivitas bank agar sesuai prinsip Islam; (2) distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar; dan (3) mencapai kemajuan pembangunan di bidang ekonomi.

Ha₂: *Islamicity Performance Index* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

H₀₂: *Islamicity Performance Index* tidak Berpengaruh secara Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh *Intellektual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Perbankan syariah dapat konsisten memperhatikan dan memperbaiki kinerja keuangan dengan *Intellektual Capital*, meningkatkan *Islamicity*

Performance Index Terutama pada Indikator *Profit Sharing Ratio* Pada pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, *Equitable Distribution Ratio* pada pemerataan alokasi pendapatan, zakat dan meminimalkan *Non-Islamic Income Ratio*.

Ha₃: *Intellektual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

H0₃: *Intellektual Capital* dan *Islamicity Performance Index* tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.



DAFTAR PUSTAKA

Andrew Shandy Utama, *Sejarah dan Perkembangan Regulasi Mengenai Perbankan Syariah Dalam Sistem Hukum Nasional Di Indonesia*, Jurnal Wawasan Yuridika, Vol. 2, No.2 September 2018

Anita Nur Khasanah, *Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*, (Skripsi UIN Yogyakarta, 2016)

Anita Nur Khasanah, "Pengaruh *Intellektual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia", Jurnal Nominal Volume V, Nomor 1 tahun 2016

Anita Nur Khasanah, "Pengaruh *Intellektual Capital* Dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia". (Jurnal Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)

Ayu Widiastuti Mulyaning Wulan, "*Good Governance* Bisnis Syariah Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Umum Syariah" (Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA)

Annis Sakinah, "*Analisis Pengaruh Intellektual capital dan Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*", (Skripsi Universitas Lampung, Bandar Lampung, Tahun 2018)

Antonio, M.S, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press),2011

Andri Soemitra, “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*”, Edisi 1 Cetakan Ke-2, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010)

Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2016)

Damar Asih Dwi Rachmawati, “Pengaruh Intelektual Capital terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan”, Jurnal Nominal

Departemen pendidikan nasional, “Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa”, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011)

Dika Nurmalitasari, ”Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah”. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Defri Duantika, ”Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEK dan *Islamicity Performance Index*”. (Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015)

Eny Andriana, *pengaruh intelektual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan*, jurnal riset akuntansi dan keuangan vol: nomor 1 tahun 2014

Evi Sebrita, “*Analisis kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index*”, Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang, April 2015

Evi Sebtianita, “ Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index*, 2015)

Fadli Iqomul Haq,”*Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia MelaluiIslamicity Performance Index*”.(Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang,2015)

Fierda Shofa,” *Pengaruh Intellektual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*”, (Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang, 2014)

<https://www.ojk.go.id> (Data Statistik Perbankan Syariah OJK Tahun 2014 – 2019)

Irham Fahmi, *manajemen Kinerja teori dan aplikasi*, (Bandung : ALFABETA,2011)

Ilyas Istianur Praditya, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019 Mentok di 5,3 Persen*, Liputan6.com, 08 Agustus 2019

Indriyana Puspitosari,” *Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Islamicity Performance Index Pada Bank Umum Syariah*” (Jurnal IAIN Surakarta, Vol. 13, No. 2 Desember 2016: 248-270)

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BadanPenerbit Undip, 2013)

Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

Kasmir, "Manajemen Perbankan" (Rajawali Pres, Jakarta, 2012)

Ketut Silvanita, Bank dan Lembaga Keuangan, (Jakarta: Erlangga, 2009)

Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya," (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012)

Martha Kartika dan Saerce Elsy Hatane, "Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011", Business Accounting Review, Vol. 1 No.2, tahun 2013

Muhamad, *Lembaga Keuangan Unit Kontemporer*, (Yogyakarta : UII Press, 2000)

Muhammad, "Manajemen Pembiayaan Bank Syariah" (Yogyakarta: YKPN, 2005)

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik* (Jakarta : Gema Insani 2001)

Nalal Muna, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return Saham* Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012" (Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang)

Nurul Huda dan Muhammad Heykal, ”*Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis,*” (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Prasetyo Adi Sulisttyo, et. al.”Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Studi Pada BMI dan BSM”. (Forum Riset Keuangan Syariah I, 2002)

Rahmat Hidayat, “*Efesiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik,*” (Bekasi: Gramata Publishing, 2014)

Rahajeng Kusumo Hastuti, *5 Tahun Rerata Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah 15%*, CNBC Indonesia Syariah, 08 agustus 2019

Ria Fatmasari, Masiyah Kholmi, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” (Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang)

Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah* (Yogyakarta: P3EI Press, 2008)

Sabirin, “Analisa Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Dan *Islamic Corporate Governance*” (Jurnal Institut Agama Islam Negeri Pontianak, 2018).

Sabri Nurdin, Muhammad Suyudi, “Pengaruh Intellektual Capital dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan

Perbankan Syariah di Indonesia”, Jurnal Akuntansi Multidimensi (JAMDI), Vol.2, No.2, Mei 2019

Sayekti Endah Retno Meilani,” Hubungan Penerapan *Good Governance Business Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia*”.(Jurnal Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2015)

Saiful Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001)

Sejarah Perbankan Syariah (on-line), tersedia di <http://www.ojk.go.id> (9 agustus 2020)

Shahul Hameed *et al*, “*Alternative Disclosure and Performance Measure For Islamic Banks*” (Jurnal Internasional Islamic University Malaysia)

Siregar, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: PT Fajar:2017)

Slamet Wiyono, Taufan Maulamin, *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012)

Sutan Remi Sjahdeini, “*Perbankan Syariah Prduk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)

Sutan Remi Sjahdeini, S.H.”*Perbankan Syariah*”(Jakarta ; Kencana, 2014)

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017

Statistik Perbankan Syariah, tersedia di <http://www.ojk.go.id> (9 agustus 2020)

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)

V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis &Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka BaruPress, 2015)

www.ojk.go.id Rodmap Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia tahun 2017-2019

Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta:Prenada Media Grup,2015)

Zainudin Ali, “*Hukum Perbankan Syariah*,” Edisi 1 Cetakan ke-2, (Jakarta : Sinar Grafika Jakarta, 2010)